

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh *memorable tourism experience* dalam upaya meningkatkan *revisit intention* pada wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Baluran. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau independent variable (X) dan variabel terikat atau dependent variable (Y). *Independent variable* atau variabel bebas adalah variabel yang menimbulkan atau menjadi sebab timbulnya variabel yang lain. Sedangkan *dependent variable* atau variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat adanya variabel yang lain. Adapun yang menjadi variabel bebas (*dependent variable*) adalah *memorable tourism experience* yang meliputi *novelty* (X₁), *interaction knowledge* (X₂), *involvement* (X₃), *meaningfulness* (X₄), dan *stimulating experiences* (X₅). Sementara, variabel terikat (*independent variable*) adalah *revisit intention* (Y). Unit analisis pada penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Baluran.

Berdasarkan waktu penelitian, penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, sehingga metode yang digunakan adalah *cross-sectional method*. *Cross-sectional method* merupakan metode mempelajari objek, dalam kurun waktu tertentu dan tidak berkesinambungan dalam jangka waktu Panjang (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian dengan penggunaan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode ini menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dan sedang berlangsung, dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menjelaskan data yang diperlukan untuk kemudian di analisis sesuai teori yang ada. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai *memorable tourism experience* dan gambaran mengenai *revisit intention* di Taman

Nasional Baluran. Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini akan diuji upaya apa yang dilakukan Taman Nasional Baluran untuk menciptakan *memorable tourism experience* yang berkesan di yang berpengaruh terhadap *revisit intention*.

Metode penelitian dibuat untuk memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan. Metode yang digunakan ini merupakan informasi dari sebagian data yang di dapat seperti data pertumbuhan kunjungan wisatawan ke objek wisata di Taman Nasional Baluran, data pengunjung ke objek-objek wisata di Taman Nasional Baluran dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi *memorable tourism experience* (X), yaitu *novelty* (X₁), *interaction knowledge* (X₂), *involvement* (X₃), *meaningfulness* (X₄), dan *stimulating experiences* (X₅) dan variabel bebas yaitu *revisit intention* (Y). Secara lebih rinci operasionalisasi masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan dalam Tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel sebagai berikut:

TABEL 3. 1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel/ Sub Variabel	Konsep / Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Memorable Tourism Experience</i> (X)	<i>Memorable tourism experience</i> adalah pengalaman pariwisata yang diingat dan diikenang kembali setelah peristiwa terjadi. (Mahdzar et al., 2016).				
<i>Novelty</i> (X ₁)	Pengalaman unik yang dialami oleh wisatawan.	<i>Unique</i>	Kesan unik terhadap kegiatan wisata di Taman Nasional Baluran.	Interval	1
		<i>Dissimilarity</i>	Pengalaman baru yang di dapatkan oleh wisatawan di Taman Nasional Baluran.	Interval	2
<i>Interaction Knowledge</i> (X ₂)	Interaksi yang dilakukan	<i>Tourist Interaction</i>	Pengalaman interaksi dengan wisatawan lain di Taman Nasional Baluran.	Interval	3

	selama kunjungan.	<i>Staff Interaction</i>	Pengalaman interaksi dengan <i>staff</i> di Taman Nasional Baluran.	Interval	4
<i>Involvement (X3)</i>	Partisipasi aktif dari wisatawan di suatu pengalaman pariwisata yang mengesankan.	<i>Participation</i>	Partisipasi wisatawan dalam kegiatan konservasi di Taman Nasional Baluran.	Interval	5
		<i>Learning Participation</i>	Partisipasi wisatawan untuk mempelajari tentang konservasi di Taman Nasional Baluran.	Interval	6
<i>Meaningfulness (X4)</i>	Menunjukkan keterlibatan pribadi wisatawan terhadap aktifitas.	<i>Self Learning</i>	Memahami diri ketika berkunjung di Taman Nasional Baluran.	Interval	7
		<i>Meaningful</i>	Pengalaman berkesan terhadap aktivitas wisata di Taman Nasional Baluran.	Interval	8
<i>Stimulating Experience (X5)</i>	Berkaitan dengan perasaan yang meningkatkan atau menyegarkan diri disampaikan oleh wisatawan pada kunjungan wisata yang mengesankan	<i>Relieve Stress</i>	Kenyamanan untuk merelaksasi diri ketika berkunjung ke Taman Nasional Baluran.	Interval	9
		<i>Better Feeling</i>	Perasaan menjadi lebih baik setelah berkunjung ke Taman Nasional Baluran.	Interval	10
<i>Revisit Intention (Y)</i>	<i>Revisit intention</i> adalah kemungkinan bagi wisatawan untuk bersedia mengulangi suatu kegiatan atau mengunjungi kembali fasilitas atau destinasi (Ramukumba, 2018).		Kemungkinan untuk menjadi tujuan liburan berikutnya.	Interval	1
		<i>Likehood to visit again</i>	Keinginan untuk berkunjung kembali di masa yang akan datang.	Interval	2
		<i>Likehood to recommend to other</i>	Keinginan merekomendasikan kepada teman atau kerabat.	Interval	3
			Keinginan untuk memberikan penilaian atau komentar positif.	Interval	4
		<i>Likehood to be the first choice for future visit</i>	Keinginan untuk menjadikan Taman Nasional Baluran sebagai destinasi pilihan pertama.	Interval	5

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran & Bougie, 2016). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang akan diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada wisatawan Taman Nasional Baluran yang sedang atau sudah pernah berkunjung ke Taman Nasional Baluran. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran & Bougie, 2016).

Untuk penjelasan yang lebih rinci akan dijelaskan dalam Tabel 3.2 yang menjelaskan mengenai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Data kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Baluran (2018-2020)	Sekunder	Balai Taman Nasional Baluran
2.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>memorable tourism experience</i> di Taman Nasional Baluran.	Primer	Wisatawan Nusantara yang pernah berkunjung ke Taman Nasional Baluran.
3.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>revisit intention</i> di Taman Nasional Baluran.	Primer	Wisatawan Nusantara yang pernah berkunjung ke Taman Nasional Baluran.
4.	Profil Taman Nasional Baluran	Sekunder	Balai Taman Nasional Baluran

3.2.4 Populasi Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, 2013, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada suatu penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi untuk diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang tersedia. Peneliti mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut dapat mewakili yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang ke Taman Nasional Baluran, karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh *memorable tourism experience* terhadap *revisit intention* di Taman Nasional Baluran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Taman Nasional Baluran, jumlah populasi yang didapatkan dari wisatawan nusantara yang berkunjung ke Taman Nasional Baluran pada tahun 2020 sebanyak 71.857 wisatawan.

3.2.4.2 Sampel

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, dalam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia. Menurut (Sugiyono, 2014) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sekaran & Bougie, 2016) sampel adalah bagian dari populasi. Sampel demikian sub kelompok atau bagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti harus mampu menarik kesimpulan yang digeneralisasikan. Untuk menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik maupun berdasarkan estimasi penelitian, selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus *representative* artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Berdasarkan kutipan diatas mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari individu yang memiliki karakteristik tertentu untuk mewakili seluruh

populasi yang diamati. Berdasarkan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian.

Untuk menghitung sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Husien Umar, 2010) yaitu sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 7% (Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolelir adalah 0,07 atau 7%)

$$= \frac{71.857}{1 + 71.857 (0,07)^2} = \frac{71.857}{353.09} = 203,503 \approx 205$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, diperoleh hasil minimal sampel (n) sebesar 205.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Penarikan sampel (*sampling*) dapat diartikan sebagai proses memilih unit atau elemen atau subjek dari dan yang mewakili populasi untuk dipelajari yang dengannya dapat dibuat generalisasi atau inferensi tentang karakteristik dari satu populasi yang diwakili (Ulber Silalahi, 2010).

Terdapat dua tipe utama pada teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sekaran, 2003). Dalam *probability sampling* elemen dalam populasi memiliki beberapa peluang atau kemungkinan untuk terpilih sebagai objek sampel (Sekaran, 2003). Sementara, dalam

nonprobability sampling elemen tidak memiliki kemungkinan atau peluang untuk dipilih sebagai objek (Sekaran, 2003).

Masalah yang diteliti dalam penelitian adalah *revisit intention*, sehingga populasi yang menjadi dapat sampel adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Taman Nasional Baluran. Penelitian ini menggunakan teknik *systematic random sampling* yaitu, teknik penentuan sampel secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel (Sekaran, 2003).

Untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci, langkah teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Menentukan populasi sasaran, dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Taman Nasional Baluran.
2. Menentukan *social media* untuk menentukan populasi sasaran, dalam penelitian ini Instagram yang akan dijadikan sebagai tempat untuk menentukan populasi sasaran.
3. Menentukan tagar atau *hashtag* yang akan digunakan untuk menentukan sampling, dalam penelitian ini tagar atau *hashtag* yang akan digunakan oleh peneliti adalah #baluran (199K *posts*) dan #balurannationalpark (92.1K *posts*)
4. Menentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan sampling, dalam penelitian ini waktu yang akan digunakan oleh peneliti adalah hari Senin sampai dengan Minggu.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Studi literatur berupa usaha pengumpulan informasi yang berkaitan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel penelitian yang

terdiri dari *memorable tourism experience* dan *revisit intention*. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dan fakta dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapat informasi langsung dari petugas Balai Taman Nasional Baluran.
3. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis. Kuisisioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden mengenai *memorable tourism experience* dan *revisit intention* di Taman Nasional Baluran. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang sedang diteliti dengan cara mencari informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada *link Google Form* kepada responden. Setelah diisi oleh responden, pertanyaan tersebut dikumpulkan dan setelah itu dikaji untuk menjadi sebuah data yang riil.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Di dalam penelitian, data mempunyai kedudukan penting. Benar tidaknya data merupakan penggambaran dari variabel yang diteliti dan mempunyai fungsi sebagai pembentuk hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel *memorable tourism experience* (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel *revisit intention* (Y) di Taman Nasional Baluran. Sebelum melakukan analisis data dan juga untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Realibilitas untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Menurut Aaker, D. A., Kumar, V., & Day, (2008) validitas adalah suatu metode yang mengukur keabsahan dari item yang seharusnya diukur. Suatu penelitian dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan yang dimaksud pengukuran tersebut. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

Menurut Sugiyono, 2013, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian bahwa data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Rumus yang digunakan digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas item instrumen, menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 for windows. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26 for windows diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti. Hasil uji validitas yang diajukan peneliti kepada 35 responden dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

TABEL 3.3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No.	Pertanyaan	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keterangan
<i>Memorable Tourism Experience (X)</i>				
<i>Novelty (X₁)</i>				
1	Kesan unik terhadap kegiatan wisata di Taman Nasional Baluran.	0,000	0,05	Valid
2	Pengalaman baru yang di dapatkan oleh wisatawan di Taman Nasional Baluran.	0,000	0,05	Valid
<i>Interaction Knowledge (X₂)</i>				
3	Pengalaman interaksi dengan wisatawan lain di Taman Nasional Baluran.	0,001	0,05	Valid
4	Pengalaman interaksi dengan <i>staff</i> di Taman Nasional Baluran.	0,000	0,05	Valid
<i>Involvement (X₃)</i>				
5	Partisipasi wisatawan dalam kegiatan konservasi di Taman Nasional Baluran.	0,001	0,05	Valid
6	Partisipasi wisatawan untuk mempelajari tentang konservasi di Taman Nasional Baluran.	0,000	0,05	Valid
<i>Meaningfulness (X₄)</i>				

7	Memahami diri ketika berkunjung di Taman Nasional Baluran.	0,000	0,05	Valid
8	Pengalaman berkesan terhadap aktivitas wisata di Taman Nasional Baluran.	0,000	0,05	Valid
<i>Stimulating Experience (X₅)</i>				
9	Kenyamanan untuk merelaksasi diri ketika berkunjung ke Taman Nasional Baluran.	0,000	0,05	Valid
10	Perasaan menjadi lebih baik setelah berkunjung ke Taman Nasional Baluran.	0,000	0,05	Valid
<i>Revisit Intention (Y)</i>				
11	Kemungkinan untuk menjadi tujuan liburan berikutnya.	0,000	0,05	Valid
12	Keinginan untuk berkunjung kembali di masa yang akan datang.	0,000	0,05	Valid
13	Keinginan merekomendasikan kepada teman atau kerabat.	0,000	0,05	Valid
14	Keinginan untuk memberikan penilaian atau komentar positif.	0,000	0,05	Valid
15	Keinginan untuk menjadikan Taman Nasional Baluran sebagai destinasi pilihan pertama.	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS-26, 2020

Berdasarkan Tabel 3.3 hasil uji validitas menunjukkan bahwa angket kuesioner yang diuji kepada 35 responden dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan (15 item) baik variabel X maupun Y dapat dikatakan valid karena nilai signifikansi dari setiap item lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau akurasi instrumen pengukur (Ulber Silalahi, 2010). Pada penelitian ini reliabilitas di cari dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai $\sum \sigma^2$ varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ($\sum \sigma^2$) sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Keterangan:

n = jumlah sampel

σ^2 = nilai varians

$\sum x^2$ = jumlah skor

Koefisien *Alpha Cronbach* ($C\alpha$) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

1. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70.
2. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas tidak memadai jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,70.
3. Apabila angka *Cronbach Alpha* mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat reabilitasnya.

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS *Statistics 26* dapat diketahui jika koefisien internal seluruh item $C\alpha$ hitung $\geq C\alpha$ minimal dengan tingkat signifikansi 10% maka item pertanyaan dikatakan reliabel karena $C\alpha$ hitung $\geq 0,700$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS *Statistics 26 for windows* diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut:

TABEL 3. 4
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	Ca Hitung	Ca	Keterangan
1	<i>Memorable Tourism Experience</i>	0,894	0,700	Reliabel
2	<i>Revisit Intention</i>	0,893	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS-26, 2020

Pada Tabel 3.4 hasil pengujian reabilitas dapat diketahui bahwa hasil tingkat *reliability* pada penelitian ini, untuk *memorable tourism experience* yaitu sebesar 0,894 dan untuk *revisit intention* yaitu sebesar 0,893. Maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan kuisisioner sudah reliabel karena *cronbach's alpha* (α) \geq 0,700.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data melalui *online* survei Google Form. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh data penelitian maka ada alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Variabel tersebut yaitu mengenai *memorable tourism experience* dan *revisit intention*.

Penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun data, kelengkapan identitas reponden serta mengecek kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik responden,
2. Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul,
3. Tabulasi Data, tabulas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberi skor pada setiap item,
4. Pengujian, untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis jalur.

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif serta digunakan untuk melihat instrumen penyebab. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu analisis deskriptif variabel X yaitu *memorable tourism experience*, *novelty* (X_1), *interaction knowledge* (X_2), *involvement* (X_3), *meaningfulness* (X_4), dan *stimulating experiences* (X_5) dan *revisit intention* (Y).

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikansinya.

1. *Cross Tab* (tabel silang), dalam menganalisis data hasil jawaban responden dilakukan analisa *cross tab* yaitu merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih dalam data yang diperoleh (Maholtra, 2010). *Cross tab* adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan yang cukup jelas untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan merupakan analisa yang masuk dalam kategori statistik deskripsi dimana menampilkan tabulasi silang atau tabel kontigensi yang menunjukkan suatu distribusi bersama dengan pengujian hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Skor Ideal, penelitian atau survei membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data seperti kuesioner. Kuesioner berisikan berbagai pertanyaan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian atau survei. Jumlah pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner penelitian cukup banyak sehingga diperlukan skoring untuk memudahkan dalam proses penilaian dan akan membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan. Pemberian skoring dalam kuesioner harus memenuhi ketentuan dalam penentuan skoring. Berikut adalah rumus untuk mencari hasil skor ideal:

Skor Indeks Maksimum	= Skor Tertinggi x Jumlah Butir Item x Jumlah Responden
Skor Indeks Minimum	= Skor Tertinggi x Jumlah Butir Item x Jumlah Responden
Jenjang Variabel	= Nilai Indeks Maksimum - Nilai Indeks Minimum
Jarak Interval	= Jenjang Variabel / Banyaknya Interval
Persentase Skor	= [Total Skor) / Nilai maksimum] x 100

3. Statistik Deskriptif, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

- a. Analisis deskriptif variabel X (*memorable tourism experience*)
- b. Analisis deskriptif variabel Y (*revisit intention*)

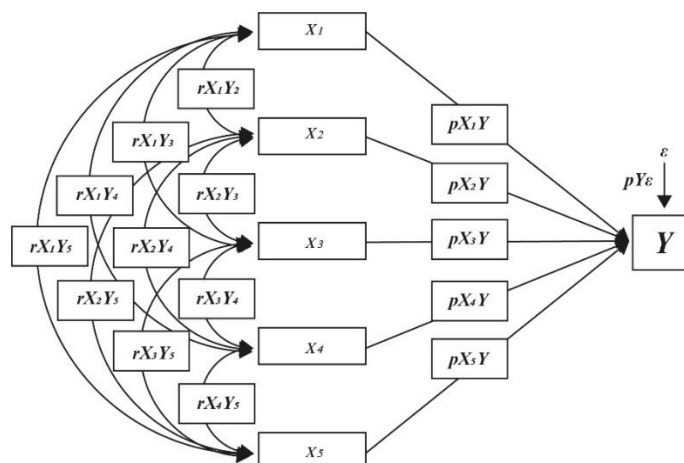
3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis data verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis jalur. Teknik tersebut merupakan metode analisis data multivariant endogeni yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan asimetris yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyelesaian terhadap variabel yang dapat diobservasi secara langsung. Teknik analisis data verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh *memorable tourism experience* (X) terhadap *revisit intention* (Y).

Analisis verifikatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Ghodang, (2020) mengungkapkan bahwa, analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang di bandingkan oleh peneliti. Model analisis jalur digunakan apabila secara teori peneliti yakin menganalisis memiliki pola hubungan sebab akibat (Abdurahman &

Muhidin, 2007).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggambar struktur hipotesis pada gambar 3.1 berikut:



GAMBAR 3. 1
STRUKTUR HUBUNGAN KAUSAL ANTARA
X1, X2, X3, X4, X5 DAN Y

Keterangan:

X_1 = *novelty* sebagai variabel bebas (eksogen)

X_2 = *interaction knowledge* sebagai variabel bebas (eksogen)

X_3 = *involvement* sebagai variabel bebas (eksogen)

X_4 = *meaningfulness* sebagai variabel bebas (eksogen)

X_5 = *stimulating experiences* sebagai variabel bebas (eksogen)

Y = *revisit intention* sebagai variabel terikat (endogen)

ϵ = Epsilon (variabel lain yang mempengaruhi)

Struktur hubungan Gambar 3.1 menggambarkan bahwa dimensi *memorable tourism experience* berpengaruh terhadap *revisit intention*. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara X_1 (*novelty*), X_2 (*interaction knowledge*), X_3 (*involvement*), X_4 (*meaningfulness*), X_5 (*stimulating experiences*) dan Y (*revisit intention*) yaitu variabel residu dan dilambangkan dengan ϵ namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan.

Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak

langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Ghodang, (2020) menyatakan bahwa, asumsi atau prinsip dasar yang harus di penuhi dalam analisis jalur yakni:

1. Terdapat hubungan antar variabel bersifat linearitas (*linearity*) dan normal,
2. Tidak adanya *adivity*, yaitu tidak ada efek interaksi. Semua variabel residual tidak berinteraksi dengan salah satu variabel dalam model yang di teliti,
3. Data berskala interval, artinya semua variabel yang di observasi mempunyai data berskala interval. Apabila data belum dalam bentuk skala interval, sebaiknya data dikonversikan dengan menggunakan *methode successive interval* terlebih dahulu,
4. Sistem aliran kausal ke satu arah (*rekursif*), artinya tidak ada arah kasualitas yang terbalik non-rekursif (*reciprocal*),
5. Semua variabel residual (yang tidak di ukur) tidak berkorelasi dengan salah satu variabel-variabel dalam model,
6. Sampling bersifat probality sehingga memungkinkan seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample. Unutk memperoleh hasil maksimal sebaiknya digunakan sample di atas 100,
7. *Obeserved* variabel diukur tanpa kesalahan (instrumen *valid* dan *reliabel*),
8. Sebaiknya hanya tedapat multikolenaritas yang rendah. Sebab multikolenaritas adalah dua atau lebih variabel bebas (eksogen) masing – masing mempunyai hubungan yang sangat tinggi. Jika memiliki hubungan antar variabel bebas yang tinggi, akan didapat *standar error* yang besar dari koefisien beta (b) yang di gunakan untuk menghilangkan varians biasa dalam melakukan analisis korelasi secara parsial,
9. Model yang dianalisis berdasarkan teori atau konsep yang relevan, artinya model yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kasualitas antar variabel,
10. Spesifikasi model benar di perlukan untuk menginterpretasi koefisien – koefisien jalur. Kesalahan spesifikasi terjadi ketika variabel penyebab yang

signifikan dikeluarkan dari model. Semua koefisien jalur akan merefleksikan kovarians bersama dengan semua variabel yang tidak diukur dan tidak akan dapat diinterpretasi secara tepat dalam kaitannya dengan pengaruh langsung dan tidak langsung,

11. Terdapat masukan korelasi yang sesuai, artinya jika menggunakan matriks korelasi sebagai masukan, maka korelasi Pearson digunakan untuk dua variabel berskala interval; korelasi Pearson digunakan untuk dua variabel berskala ordinal; *tetrachoric* untuk dua variabel dikotonomi (berskala nominal); *polyserial* untuk satu variabel interval dan lainnya ordinal; dan *biserial* untuk satu variabel berskala interval dan lainnya nominal,
12. Asumsi analisis jalur mengikuti asumsi regresi linear yaitu:
 - a. Model regresi harus layak, kelayakan ini diketahui jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar $<0,05$,
 - b. Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak, kelayakan ini diketahui jika angka *Standar Error of Estimate* $<$ *Standar Deviation*,
 - c. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t. Koefisien regresi signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (nilai kritis),
 - d. Tidak boleh terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antara variabel bebas,
 - e. Tidak terjadinya otokorelasi. Terjadi otokorelasi jika angka Durbin Watson sebarang < 1 dan > 3 .

Langkah-langkah kerja untuk menjawab pengujian analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Gambarkan diagram jalur yang mencerminkan kerangka pemikiran yang diajukan lengkap dengan persamaan strukturalnya, sehingga nampak dengan jelas mana yang merupakan variabel eksogen maupun endogen.
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
3. Susun matriks korelasi antar variabel sebagai berikut:

$$R1 = \begin{bmatrix} X & Y \\ r_{xx} & r_{xy} \\ & r_{yy} \end{bmatrix}$$

4. Identifikasi persamaan sub struktur hipotesis. Menghitung matriks invers korelasi:

$$R1^{-1} = \begin{bmatrix} X & Y \\ C_{xx} & C_{xy} \\ & C_{yy} \end{bmatrix}$$

5. Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus:

$$\begin{matrix} \rho_{yx} \\ \rho_{yy} \end{matrix} = \begin{bmatrix} X & Y \\ C_{xx} & C_{xy} \\ & C_{yy} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{xy} \\ r_{yy} \end{bmatrix}$$

6. Hitung $R^2(XY)$ yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X terhadap Y dengan menggunakan rumus:

$$R^2(XY) = [\rho_{xy} \ \rho_{yy}] \begin{bmatrix} \rho_{xy} \\ \rho_{yy} \end{bmatrix}$$

7. Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel:
Pengaruh (X) terhadap (Y)

$$\text{Pengaruh langsung} = \rho_{xy} \ \rho_{xy}$$

$$\text{Pengaruh total (X) terhadap (Y)} = \dots\dots\dots$$

8. Hitung koefisien jalur $\rho_{y\varepsilon}$ yang menggambarkan prontase pengaruh variabel residue ε terhadap Y melalui rumus:

$$\rho_{yE} = \sqrt{1 - R^2_y(X1, X2, X3, X4)}$$

9. Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n - k - i) \sum_{i=1}^k \rho_{yxi} \ \rho_{yxi}}{(n - k - i) \sum_{i=1}^k \rho_{yxi} \ \rho_{yxi}}$$

Struktur hubungan antara X dan Y diuji melalui analisis jalur yang berbunyi: terdapat pengaruh *memorable tourism experience* terhadap *revisit intention* di Taman Nasional Baluran.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

A. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *memorable tourism experience* terhadap *revisit intention*.

$H_a : \rho_{YX} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *memorable tourism experience* terhadap *revisit intention*.

Kriteria untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y.

Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya X tidak berpengaruh terhadap Y.

B. Secara Parsial

1. $H_0 : \rho_{YX_1} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *novelty* terhadap *revisit intention*.

$H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *novelty* terhadap *revisit intention*.

2. $H_0 : \rho_{YX_2} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *interaction knowledge* terhadap *revisit intention*.

$H_a : \rho_{YX_2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *interaction knowledge* terhadap *revisit intention*.

3. $H_0 : \rho_{YX_3} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *involvement* terhadap *revisit intention*.

$H_a : \rho_{YX_3} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *involvement* terhadap *revisit intention*.

4. $H_0 : \rho_{YX_4} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *meaningfulness* terhadap *revisit intention*.

$H_a : \rho_{YX_4} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *meaningfulness* terhadap *revisit intention*.

5. $H_0 : \rho_{YX_5} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *stimulating experience* terhadap *revisit intention*.

$H_a : \rho_{YX_5} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *stimulating experience* terhadap *revisit intention*.